



## 4 PILAR LITERASI DIGITAL YANG PERLU DIKETAHUI MASYARAKAT DESA TUGU UTARA

<sup>1</sup>Muhammad Raudan Alfiani, Muhaemin Hariadi, Ivana Ismia Anwar, Putri Aisah Adhetia, Alma Fardatun Nafisa, Putri Nabita Lidyanti Utomo, Fidyah Arzita Elfito, Siti Ainayya Sakina, Cahya Riskisiam, Kevin Ginaldo, Hanan Halim Maulana, Ali Alamsyah Kusumadinata

<sup>1</sup> Ps. Sains Komunikasi, FISIP Universitas Djuanda

### Article history

Received : 3 Agustus 2024

Revised : 4 Agustus 2024

Accepted : 5 Agustus 2024

\*Corresponding author  
mraudan24@gmail.com

### Abstrak

Program 4 Pilar Literasi Digital merupakan program yang dicanangkan oleh kementerian komunikasi dan informasi agar masyarakat lebih cakap dalam digital. Pengelolaan informasi dimasyarakat masih lemah terutama dalam perlindungan data diri. Tujuan artikel pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana caranya aman dalam dunia digital. Metode yang digunakan secara studi kasus dengan Teknik ceramah kepada remaja dan ibu-ibu di Desa Tugu Utara Kp. Ciburial. Hasil kegiatan tersebut masyarakat menjadi lebih paham mengenai budaya digital, bagaimana menyikapi budaya sosial yang ada pada zaman ini, selain itu masyarakat dapat menerapkan tips-tips keamanan dalam dunia digital. Oleh karena itu masyarakat perlu terus di edukasi mengenai 4 pilar literasi digital.

Kata Kunci: Digital, Data, Keamanan Cyber, Masyarakat Digital,

### Abstract

The 4th Pillars of Digital Literacy program is a program launched by the Ministry of Communication and Information so that people are more capable in digital. Information management in the community is still weak, especially in personal data protection. The purpose of this devotional article is to describe how to be safe in the digital world. The method used in a case study with lecture techniques to teenagers and mothers in Tugu Utara Village, Kp. Ciburial. As a result of these activities, the community has become more aware of digital culture, and how to respond to the social culture that exists in this era, besides that people can apply security tips in the digital world. Therefore, the public needs to continue to be educated about the 4 pillars of digital literacy.

Keywords: Digital, Data, , Cyber Security, Digital Society

## PENDAHULUAN

Penetrasi internet di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam dekade terakhir. Berdasarkan laporan We Are Social pada Januari 2024, jumlah pengguna internet telah mencapai 185 juta jiwa, setara dengan 66,5% dari total populasi. Pertumbuhan ini menunjukkan adopsi teknologi digital yang semakin masif di kalangan masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, masih terdapat potensi besar untuk meningkatkan penetrasi internet, mengingat jumlah penduduk yang belum terkoneksi internet masih mencapai 93,4 juta jiwa pada awal tahun 2024. Pertumbuhan pesat ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan keterjangkauan perangkat dan layanan internet, serta meningkatnya kesadaran akan manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari (Annur, 2024).

Sebagai pengguna platform digital, kita perlu mengelola dan menyimpan identitas digital serta data pribadi kita di platform tersebut. Namun, masih terdapat masalah terkait perlindungan identitas digital dan data pribadi (Sammons & Cross, 2016). Undang-undang Platform digital menyimpan data pribadi dari banyak pengguna. Selama pandemi Covid-19, Zoom, sebuah platform konferensi video yang populer, mengalami kebocoran 530.000 informasi kata sandi dan akun pengguna. Kebocoran ini terjadi karena kata sandi email pengguna yang sama diretas (CNBC Indonesia, 2020).

Sementara itu, di Indonesia pada Juli 2020, tercatat ada kebocoran 91 juta catatan pengguna dari aplikasi belanja online Tokopedia. Insiden ini diduga merupakan kelanjutan dari kebocoran yang terjadi pada bulan Mei dan berdampak pada 15 juta data pengguna (Alfianto, 2020). Peretasan akun dan kebocoran data pribadi merupakan ancaman serius terhadap keamanan digital, yang dapat mengakibatkan identitas digital dan informasi pribadi terbuka kepada pihak lain. Hal ini memungkinkan penggunaan data tanpa sepengetahuan pengguna dan berpotensi merugikan mereka. Pengguna platform digital dalam jumlah besar mengumpulkan data besar dari informasi yang mereka simpan, sehingga meningkatkan risiko kebocoran identitas digital dan data pribadi selama proses penyimpanan dan pengolahan (Winarisih & Irwansyah, 2020).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Data pribadi adalah setiap data tentang seseorang baik yang teridentifikasi dan/atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasikan dengan informasi lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik dan/atau non-elektronik. Dalam konteks ini, 4 Pilar Literasi Digital—yaitu keterampilan digital (digital skill), budaya digital

(digital culture), etika digital (digital ethics), dan keamanan digital (digital safety)—memiliki keterkaitan yang erat dengan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Keterampilan digital diperlukan untuk memahami dan mengelola data pribadi dengan benar. Budaya digital membantu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga privasi dalam lingkungan digital. Etika digital menekankan tanggung jawab moral dalam penggunaan data pribadi, sedangkan keamanan digital menitikberatkan pada perlindungan data dari ancaman peretasan dan kebocoran. Dengan demikian, penerapan keempat pilar ini sejalan dengan tujuan UU ITE dalam melindungi data pribadi dan mengurangi risiko penyalahgunaan informasi.

Tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengadopsi praktik literasi digital yang aman dan bertanggung jawab. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital, diharapkan masyarakat Desa Tugu Utara dapat lebih proaktif dalam melindungi data pribadi mereka dan terhindar dari berbagai ancaman keamanan digital. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan oleh pemerintah desa dan pihak terkait untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat, sejalan dengan ketentuan Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi dan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tugu Utara tentang 4 Pilar Literasi Digital: keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi digital dalam konteks perlindungan data pribadi dan identitas digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian pengabdian ini menggunakan metode studi kasus. Lokasi pengabdian di Desa Tugu Utara tepatnya di Kampung Ciburial RT/RW 02/05, Tema pengabdian ini mengenai 4 Pilar Literasi Digital yang mana sasaran pada kegiatan hari ini kepada para remaja dan ibu-ibu. Teknik Analisa yang digunakan secara deskriptif menjelaskan perubahan budaya digital dan keamanan ddalam dunia digital. Adapun lokasi tersebut 6°40'53"S 106°57'38"E.



Gambar 1 *Peta Lokasi Pengabdian Desa Tugu Utara, Kab. Bogor*

## **HASIL PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat di Desa Tugu Utara dimulai dengan memperkenalkan konsep literasi digital kepada peserta. Literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengelola informasi dalam format digital, serta pentingnya keterampilan ini dalam era digital, di mana teknologi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan dalam budaya digital masyarakat Desa Tugu Utara. Pembatasan sosial dan kebutuhan untuk menjaga jarak fisik memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bekerja, belajar, dan berbelanja. Kegiatan ini mencatat peningkatan penggunaan aplikasi konferensi video, platform e-commerce, dan media sosial. Selama sesi diskusi, peserta berbagi pengalaman mereka dalam beradaptasi dengan perubahan ini dan tantangan yang mereka hadapi. Tim pengabdian menekankan pentingnya menguasai literasi digital untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dan aman (Gambar2).

Literasi digital membantu individu mengakses informasi yang relevan, berkomunikasi secara efektif, dan melindungi diri dari ancaman keamanan seperti peretasan dan pencurian identitas. Peserta diajarkan bahwa literasi digital juga mendukung partisipasi aktif dalam ekonomi digital, membuka peluang kerja, dan meningkatkan keterlibatan sosial. Masyarakat Desa Tugu Utara diharapkan menjadi lebih proaktif dalam menggunakan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Keterampilan digital merupakan dasar dari literasi digital. Program ini memberikan pelatihan tentang penggunaan perangkat digital seperti smartphone, serta aplikasi sosial media seperti WhatsApp dan Instagram. Peserta belajar cara mengakses layanan online yang dapat membantu mereka dalam kegiatan sehari-hari, seperti mencari informasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas pekerjaan. Budaya digital melibatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi mempengaruhi

interaksi sosial dan nilai-nilai masyarakat. Pandemi Covid-19 mempercepat adopsi teknologi digital, dan program ini membantu peserta memahami pentingnya berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan digital. Peserta diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang positif .

Etika digital menekankan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan norma-norma sosial. Peserta diajarkan pentingnya menjaga privasi, menghormati hak-hak orang lain secara online, dan berperilaku etis di dunia digital (Kusumadinata et al., 2023a). Program ini juga membahas dampak negatif dari cyberbullying dan penyebaran informasi palsu, serta cara menghindarinya. Kesadaran akan etika digital diharapkan dapat mengurangi insiden perilaku negatif di dunia maya (Sabarudin et al., 2023).

Keamanan digital adalah aspek penting dari literasi digital. Program ini memberikan pelatihan tentang cara melindungi perangkat dan data pribadi dari ancaman online. Peserta diajarkan cara membuat kata sandi yang kuat, mengenali ancaman phishing, dan menjaga informasi pribadi dari akses yang tidak sah. Mereka juga diperkenalkan dengan pentingnya memperbarui perangkat lunak dan menggunakan alat keamanan seperti antivirus.

Selain ancaman terhadap keamanan data, literasi digital yang rendah dapat menyebabkan dampak negatif lainnya, seperti penyebaran berita palsu yang dapat menyesatkan dan menimbulkan kepanikan. Peserta diajarkan cara memverifikasi sumber informasi untuk menghindari penyebaran berita palsu. Penipuan daring juga menjadi fokus, dengan peserta diajarkan cara mengenali dan menghindari berbagai bentuk penipuan daring yang dapat merugikan mereka secara finansial. Serta peserta diberi kesempatan untuk es diskusi dan tanya jawab. Kesadaran akan etika digital membantu mengurangi insiden *cyberbullying* dengan mengajarkan peserta pentingnya berperilaku sopan dan menghormati orang lain secara online (Gambar3).

Evaluasi program pengabdian masyarakat di Desa Tugu Utara tentang literasi digital menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mencapai tujuan utama program. Melalui serangkaian kuesioner dan wawancara, ditemukan bahwa pemahaman peserta tentang literasi digital mengalami peningkatan yang jelas. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan dengan baik konsep literasi digital dan empat pilar utamanya: keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami pentingnya masing-masing pilar dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kualitas literasi digital dapat memastikan kesetaraan hak dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan pendidikan, pengetahuan, dan peluang di berbagai bidang hukum, politik, sosial, dan ekonomi. (E. A. M. Sampetoding, 2022; Kusumadinata et al.,

2023b). Literasi digital juga dapat mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Dengan menerapkan literasi digital, individu dapat menyuarakan pandangan mereka dan berpartisipasi aktif tanpa terhambat oleh faktor ekonomi, sosial, atau gender. Selain itu, literasi digital mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui akses ke pendidikan daring, konten pendidikan, serta kursus dan pelatihan yang dapat memperbaiki kualitas masyarakat desa. (I. N. Sjamsuddin, 2023).

Harapan dari program ini adalah agar peningkatan literasi digital yang telah dicapai dapat terus berlanjut dan berkembang. Diharapkan masyarakat Desa Tugu Utara dapat memanfaatkan teknologi digital dengan lebih bijak dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini juga diharapkan dapat menginspirasi inisiatif serupa di desa-desa lain, sehingga semakin banyak masyarakat yang terbantu untuk mengatasi kesenjangan digital. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam ekonomi digital, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan keterlibatan sosial (Prihandini et al., 2023). Kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya literasi digital juga diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan teknologi digital, seperti penyebaran berita palsu, penipuan daring. Diakhir kegiatan peserta diajak untuk foto bersama dengan panitia pelaksana kegiatan sosialisasi 4 pilar literasi (Gambar 4).



Gambar 2 Sosialisasi 4 Pilar Literasi



Gambar 3 Sesi Diskusi



Gambar 4 Foto Bersama Peserta

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Tugu Utara mengenai 4 Pilar Literasi Digital berhasil mencapai tujuannya dengan signifikan. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Tugu Utara memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi digital, yang mencakup keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Program ini membuktikan bahwa dengan edukasi yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital secara optimal dan aman. Pengetahuan tentang literasi digital yang ditingkatkan membantu masyarakat dalam mengelola informasi, melindungi data pribadi, dan menghindari ancaman online seperti peretasan dan pencurian identitas. Masyarakat juga menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku etis dan bertanggung jawab di dunia maya, serta mampu mengidentifikasi dan menghindari berita palsu dan penipuan daring. Peningkatan keterampilan digital memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam berkomunikasi, bekerja, dan berpartisipasi dalam ekonomi digital.

## PUSTAKA

- Alfianto, R. (2020). 91 Juta Data Akun Tokopedia Bocor Dan Disebar Di Forum Internet. 5 Juli. <https://www.jawapos.com/oto-dan-tekno/teknologi/05/07/2020/91-juta-data-akun-tokopediabocor-dan-disebar-di-forum-internet/>
- Annur, Cindy Mutia (2024) *Ada 185 Juta Pengguna Internet Di Indonesia Pada Januari 2024* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024>.
- Cnbc Indonesia. 2020. Kacau, 530.000 Data Akun Zoom Dijual Hacker Di Dark Web. Diambil Dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200416082700-37-152270/kacau-530000-data-akun-zoom-dijual-hacker-di-dark-web>.
- E. A. M. Sampetoding, A. Sarundaitan, V. Yoga, P. Ardhana, And H. R. Talua, "Decision Support System In Village Head Election Using Ahp Method," Vol. 4, No. 2, Pp. 152–158, 2022.
- I. N. Sjamsuddin, D. Anshari, "Uji Reliabilitas Dan Validitas Instrumen Literasi Kesehatan Digital Untuk Mahasiswa Program Sarjana," Media Publ. Promosi Kesehat. Indones. Vol. 6, No. 1, Pp. 68–74, Jan. 2023
- Kusumadinata, A. A., Khoulah, K., Fauziah, S. Z., & Sumah, A. S. W. (2023a). Membangun Konsepsi Literasi Digital Kepada Ikatan Remaja Masjid. *J. Masy. Madani Indones.*, Vol. 2, No. 3, Pp. 193–200, [Doi: 10.59025/js.v2i3.102](https://doi.org/10.59025/js.v2i3.102).

- Kusumadinata, A., Amalia, N., Biralda, N., & Hanafi, H. (2023b). Rekognisi Melalui Webinar Branding Desain Grafis Di Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Pasca Unisti (Juridianpasti)*, 1(1), 45-60. <https://doi.org/10.48093/Juridianpasti.V1i1.130>.
- Peraturan Pemerintah Ri. (2022). Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Data Pribadi. Jakarta : Sekretaris Negara Ri.
- Prihandini, Puji; Rachmaniar; Anisa, Renata. (2023). Penyuluhan Literasi Digital: Optimalisasi Pemanfaatan Instagram Bagi Siswa Smp Di Kota Bandung. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara* , 1 (1), 1-10. <https://doi.org/10.62180/K5tkvn61>.
- Sabarudin, Audra Putra; Alfiani, Muhammad Raudan; Adhetia, Putri Aisah; Kharis, Kharisma; Rahmawati, Caca Anisa.(2023).Pembentukan Kemampuan Literasi Digital Pada Siswa Sma Amaliah. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara* , 1 (1), 46-56. <https://doi.org/10.62180/1wmext12>.
- Sammons, J., & Cross, M. (2016). The Basics Of Cyber Safety: Computer And Mobile Device Safety Made Easy. In *The Basics Of Cyber Safety: Computer And Mobile Device Safety Made Easy* (1st Editio). Elsevier.
- Winarsih, & Irwansyah. (2020). Proteksi Privasi Big Data Dalam Media Sosial. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1–33. [https://doi.org/Proteksi Privasi Big Data Dalam Media Sosial](https://doi.org/Proteksi%20Privasi%20Big%20Data%20Dalam%20Media%20Sosial).